

**TEKNIK DAN INTERPRETASI PERMAINAN BIOLA PADA SONATA FOR PIANO  
AND VIOLIN NO. 21 IN E MINOR KV. 304 2ND MOVEMENT KARYA  
WOLFGANG AMADEUS MOZART**

Ayubputri Siaoni Andrianto

Program Studi Seni Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas  
Negeri Surabaya

Email: [ayubputriandriant16021254026@mhs.unesa.ac.id](mailto:ayubputriandriant16021254026@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak**

Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement karya Mozart dibuat pada tahun 1778 dengan notasi instrumen biola tidak melebihi posisi satu dan tidak terlalu sulit untuk dimainkan, namun cukup sulit dalam penginterpretasiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik dan interpretasi permainan Biola dengan acuan *full score* Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif dan diuji validitas menggunakan triangulasi teknik. Hasil pertama penelitian ini menunjukkan bahwa teknik permainan biola pada komposisi ini penting dilakukan dikarenakan penggunaan teknnik yang cenderung berulang sehingga dapat menimbulkan kesan monoton. Hasil yang ke dua menunjukkan bahwa Interpretasi pada pembawaan komposisi ini penting dilakukan mengingat komposisi notasi yang terkesan mudah dengan mengaplikasikan teknik permainan dan dinamika acuan yang terdapat dalam partitur.

***Kata Kunci: Teknik, Interpretasi, Permainan Biola***

**TECHNIQUE AND INTERPRETATION OF VIOLIN PLAYING OF SONATA FOR  
PIANO AND VIOLIN NO. 21 IN E MINOR KV. 304 2ND MOVEMENT BY  
WOLFGANG AMADEUS MOZART**

**Abstract**

Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 The 2<sup>nd</sup> Movement by Mozart was created in 1778 with the violin notation not exceeding first position and not too difficult to play, but difficult to interpret. This study aims to describe technique and interpretation of playing Violin based on Sonata for Piano and Violin no. 21 in E minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement's full score. This study uses qualitative research that described descriptively and then tested for validity using triangulation technique. The first result of this study indicate that the technique of violin playing of this composition is important to do because of the technique's repetition that create monotone impression. The second result of this study indicate that interpreting this composition is important to do by applying violin playing technique and dynamics sign based on the full score.

***Keywords: Technique, Interpretation, Violin Playing***

## PENDAHULUAN

Bentuk Sonata pada awal era klasik dimaknai sebagai bentuk komposisi musik yang memiliki dua tema kontras, baik kontras dalam arti penggunaan tempo yang berbeda, maupun kontras dalam penempatan suasana dan karakter yang berbeda (Prier, 2007:79). Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pada awal era klasik belum terdapat pengertian yang signifikan terhadap bentuk sonata. Sehingga setiap komposisi sonata cenderung berbeda atau memiliki ciri khusus berdasarkan komposernya. Namun dalam perkembangannya, ciri umum komposisi sonata mulai tampak, yakni memiliki tiga sub bagian yang berisikan eksposisi, *development* atau pengembangan dan rekapitulasi (Prier, 2007:81). Komposisi sonata pada era klasik seringkali diterapkan dalam format musik kamar.

Menurut Prier (2014:82) musik kamar memiliki arti sebagai komposisi musik yang diciptakan untuk dan oleh satu orang, misalnya komposisi untuk kuartet gesek dimainkan oleh empat orang, masing-masing memainkan cello, biola tenor (viola), biola pertama dan biola kedua. Selain itu menurut Banoe (2003:77-78) musik kamar diartikan sebagai kelompok kecil musik untuk pelayanan ruang terbatas. Kedua pengertian tersebut selaras dengan pengertian musik kamar pada era klasik (Prier 2007:119-122), yaitu format musik yang dalam penciptaannya hanya menggunakan dua sampai lima instrumen yang berbeda, dimana penyajiannya dilakukan dalam ruang pentas yang tidak terlalu luas. Salah satu format komposisi musik kamar yang umum digunakan adalah komposisi duet biola dan piano.

Dalam penerapan format duet biola dan piano pada era klasik, yang menonjol bukanlah komposisi biola, melainkan komposisi piano yang menjadi solis. Hal ini dapat diperhatikan dimana umumnya, komposisi biola memiliki melodi yang

hampir sama dengan melodi tangan kanan piano. Selain itu, hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh perkembangan komposisi solo piano pada era klasik dimana komposisinya semakin virtuos dan melodius. Sedangkan komposisi biola dalam duet biola dan piano lebih difungsikan sebagai pengiring. Hal ini menjadi sangat maklum sebab dalam penyajiannya, pemain biola seringkali diperankan oleh nyonya rumah yang umumnya kurang mahir, dan pemain biola diperankan oleh seorang 'galan' atau seorang pria yang sopan terhadap wanita. Sehingga bagian yang penting dimainkan oleh piano, sedangkan biola hanya dimaksudkan untuk menambahkan prestasi saja (Prier, 2007:119). Salah satu komponis yang terkenal pada era klasik dan banyak mengomposisi musik kamar adalah Wolfgang Amadeus Mozart.

Wolfgang Amadeus Mozart atau yang biasa disebut Mozart adalah salah satu komponis yang sangat terkenal pada era klasik. Mozart lahir di Salzburg pada tanggal 27 Januari 1756 dan wafat di Vienna pada tanggal 5 Desember 1791. Sejak kecil Mozart mendapatkan banyak pengetahuan musik dari ayahnya yang juga seorang komponis dan pengajar musik terkenal di Salzburg. Sehingga sejak usia 5 tahun Mozart telah mampu memainkan piano dan mulai menggubah beberapa komposisi pendek (Sadie, [Britannica.com](http://Britannica.com) diakses 12 Mei 2021). Semasa hidupnya Mozart juga belajar lebih lanjut tentang musik kepada tokoh-tokoh musik yang lain seperti Joseph Haydn dan Johann Christian Bach (McNeill, 2016:24-25). Beberapa karya yang Mozart ciptakan adalah Opera, Simfoni, Minuet, dan juga Sonata. Salah satu karya Sonata Mozart yang cukup terkenal adalah Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304.

Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 karya Mozart adalah salah satu sonata yang digubah pada tahun 1778 di Paris. Sonata ini tergabung dalam

*The Six Sonatas of Mozart*, dimana seluruh komposisi pada *The Six Sonatas of Mozart* didedikasikan untuk mengenang perjalanan kehidupan sampai hari akhir ibu Mozart (Bromberger, [Laphill.com](http://Laphill.com) diakses 12 Juni 2021). Komposisi sonata yang tergabung pada *The Six Sonatas of Mozart* digubah dalam tangga nada mayor, kecuali Sonata for Piano and Violin No. 21 KV.304 yang digubah dalam tangga nada E minor. Sonata ini ditulis dalam 2 bagian, dimana pada bagian pertama ditulis sebanyak 190 birama dengan sukut 4/4 dan pada bagian kedua ditulis sebanyak 171 birama dalam sukut 3/4. Durasi total komposisi ini adalah 12-14 menit dengan pembagian tempo pada bagian pertama adalah Allegro dan pada bagian kedua adalah Tempo di Menuetto. Pada penelitian ini, peneliti fokus untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang teknik dan interpretasi permainan biola dalam komposisi Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 pada bagian kedua saja, dimana bagian kedua pada komposisi ini ditulis dengan menggunakan dua tangga nada berbeda, yaitu 1# minor atau E minor yang selanjutnya dikembangkan pada tangga nada E minor melodik dan harmonik, dan 4# mayor atau E mayor. Notasi pada bagian ini juga tidak terlalu sulit dimainkan, karena hanya terbatas pada penggunaan penjarian posisi satu dengan nada tertinggi adalah nada C 1 oktaf di atas nada C *middle* (McNeill 2016:53). Namun penggunaan tanda musik dan tanda dinamika, seperti trill, legato, crescendo, staccato, dolce, dan lainnya dalam bagian kedua komposisi ini menjadikannya terlihat sangat kompleks dan apabila pemain tidak memperhatikan secara teliti keseluruhan detail dalam partitur, tentunya rasa dan maksud yang terdapat dalam komposisi tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik kepada penikmat, terlebih fungsi instrumen biola pada komposisi ini bukanlah sebagai solo, namun lebih sebagai pemanis, sehingga peran Piano harus lebih ditonjolkan dalam pembawaan komposisi ini.

Dalam membawakan sebuah komposisi sangat penting untuk mengetahui latar belakang zaman, komposer dan komposisi yang dibawakan. Selain itu, penting pula untuk memperhatikan tanda musik dan tanda ekspresi, yang selanjutnya diaplikasikan melalui teknik permainan sebuah instrumen agar dapat menyampaikan atau menginterpretasikan apa yang dimaksud dan diharapkan oleh komposer dalam komposisi tersebut. Hal tersebut menjadi selaras dengan yang ditulis oleh Banoe (2003:196) dimana interpretasi adalah penafsiran, yang selanjutnya diartikan sebagai memainkan suatu komposisi dengan penghayatan menurut penafsiran pribadi pemain dalam menyesuaikan kehendak sang komponis.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis membatasi rumusan masalah tentang bagaimana teknik permainan biola dan interpretasi permainan biola pada komposisi Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement. Oleh karena itu, untuk menjawab kedua rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan landasan teori tentang teknik dan interpretasi permainan biola yang mengacu pada buku *Principles of Violin Playing & Teaching* karya Ivan Galamian, Teknik permainan menurut Galamian (1964:5) teknik permainan adalah kemampuan untuk mempraktikkan imajinasi pikiran kedalam proses memainkan alat musik sesuai dengan yang diperlukan oleh tangan kiri dan kanan, baik lengan, tangan, maupun jari. Sedangkan interpretasi adalah proses final dalam memainkan sebuah komposisi, dengan mengaplikasikan imajinasi musikal penyaji terhadap komposisi yang dibawakan (Galamian 1964:6).

Dalam pewujudan proses penelitian, selain bersumber pada buku, tentunya peneliti sangat membutuhkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian ini sebagai acuan batasan terkait topik pembahasan penelitian. Penelitian relevan yang pertama ialah

skripsi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjudul Analisis Penjarian dan Penggesekan pada Sonata A Mayor untuk Biola dan Piano karya Cesar Franck edisi G. Henle dan Wiener Urtext yang ditulis oleh Arum Kusuma Dewi pada tahun 2018. Penelitian tersebut menjadi relevan dengan penelitian ini melalui kesamaan topik penelitian, yaitu teknik penjarian dan penggesekan pada instrumen Biola dengan mengacu kepada partitur komposisi yang dibawakan.

Penelitian ke dua yang relevan dengan penelitian ini adalah artikel tentang Teknik dan Interpretasi Concerto in G Minor 1st Movement for Violin Karya Antonio Vivaldi yang ditulis oleh Yusuf Arrahman dalam jurnal *Repertoar Journal* Vol.1 No.2 pada tahun 2021. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan topik bahasan, yaitu dalam interpretasi sebuah komposisi Biola, sangat penting untuk memperhatikan tanda-tanda dinamika dan tanda ekspresi yang terdapat dalam sebuah repertoar.

Penelitian relevan ke tiga diambil dari artikel Kajian Musikal Pertunjukan Solis Biola yang ditulis oleh Fu'adi dalam jurnal *Imaji; Jurnal Seni dan Pendidikan Seni* Vol.7 No.1 pada tahun 2009. Penelitian tersebut menjadi relevan karena terdapat kesamaan tentang pembahasan pentingnya musikalitas penyaji dalam membawakan sebuah komposisi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini efektif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2010:6). Dalam penelitian ini, teori di atas diaplikasikan dengan

melakukan pengamatan terhadap partitur komposisi Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement untuk mengetahui fenomena topik bahasan. Selanjutnya, topik bahasan tersebut diteliti secara kompleks melalui tahap studi pustaka dan wawancara dengan narasumber terkait dan selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan data yang telah didapat dan diolah selama proses penelitian berlangsung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah partitur *full score* Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement, kamus musik, buku-buku pengetahuan musik, dan narasumber terkait, dimana narasumber penelitian ini ialah Arum Kusuma Dewi, S.Sn., yakni Alumnus ISI Yogyakarta mayor biola, resitalis biola aktif yang juga tergabung dalam orkestra besar di Indonesia, seperti Bandung Philharmonic Orchestra dan Twilite Orchestra, serta sebagai pengajar biola aktif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu studi pustaka kamus musik dan buku-buku pengetahuan musik, observasi partitur *full score* Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement dan selanjutnya wawancara secara terstruktur, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kepada narasumber melalui media komunikasi berbasis *online*.

Proses penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah proses analisis data. Pada penelitian ini proses analisis data dilakukan untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam semua data yang ada melalui tiga metode yang berurutan, yaitu metode reduksi atau merangkum inti hasil proses wawancara dengan narasumber terkait penelitian ini, metode penyajian data atau mengubah teks wawancara yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif teks, dan yang terakhir penggunaan metode

penyimpulan data atau merangkum semua data yang telah direduksi dan disajikan ke dalam bahasa yang lebih singkat. Ketiga metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang telah terkumpul agar proses validitas data dapat dilakukan dengan lebih sederhana dan mudah.

Teknik validitas data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2018:73) triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik diaplikasikan dengan mencari kesamaan dan keterkaitan terhadap topik bahasan melalui data yang telah diperoleh saat wawancara dengan narasumber dan observasi terkait partitur *full score* Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Teknik permainan Biola pada Sonata for Piano and Violin no. 21 in E minor KV. 304 2nd movement karya Wolfgang Amadeus Mozart**

Dalam permainan biola terdapat dua teknik, yaitu teknik penjarian dan teknik penggesekan. Menurut Galamian (1964:31) Ada dua aspek penting dalam penjarian, yaitu aspek musikal dan teknis. Musikal berarti penjarian harus menghasilkan suara terbaik dan ekspresi dari frasering sedangkan segi teknik posisi penjarian harus membuat bagian menjadi lebih mudah dan nyaman untuk memainkannya. Sehingga berdasarkan pengertian tersebut teknik penjarian diaplikasikan untuk menghasilkan suara terbaik dan memudahkan penempatan jari saat memainkan sebuah komposisi. Pada komposisi Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement teknik penjarian yang digunakan adalah vibrato, trill dan double stop. Sedangkan

teknik penggesekan menurut Galamian (1964:44) adalah teknik utama dan krusial dalam permainan Biola yang dilakukan untuk menghasilkan suara proporsional dengan memfungsikan lengan kanan sebagai sistem pegas. Sehingga berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa teknik penggesekan pada permainan biola digunakan untuk menghasilkan suara atau bunyi sesuai dengan kebutuhan tanda musik dan ekspresi dalam sebuah komposisi. Pada komposisi Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement teknik penggesekan yang digunakan adalah legato, staccato, dan legato staccato.

Teknik vibrato pada dasarnya dibagi menjadi tiga bagian tumpuan, yaitu tumpuan lengan, tangan dan juga jari, dimana pada masing-masing tumpuan akan dihasilkan bunyi dan tekstur vibrato yang berbeda pula. Vibrato yang bertumpu pada lengan cenderung menghasilkan tekstur vibrato yang jelas dan berat, sehingga selanjutnya dapat digunakan pada notasi ber-ritme panjang dan dinamika keras. Vibrato dengan tumpuan tangan, atau yang selanjutnya lebih dikenal dengan tumpuan pergelangan tangan cenderung menghasilkan tekstur vibrato yang normal (tidak terlalu berat dan tidak terlalu ringan) dan dapat difungsikan pada notasi ber-ritme pendek dan dinamika lembut. Sedangkan vibrato dengan tumpuan jari cenderung menghasilkan tekstur vibrato yang ringan dan dapat difungsikan pada notasi ber-ritme pendek dan dinamika yang bersifat ekspresif (Galamian, 1964:37-41). Pada komposisi ini, teknik vibrato yang digunakan adalah vibrato dengan tumpuan pada pergelangan tangan dan jari. Dimana pada penerapannya teknik vibrato dengan tumpuan pada pergelangan tangan dapat dilatih dengan mengayunkan pergelangan tangan kiri dari arah *scroll* ke arah *bridge* dengan posisi jari sedikit lemas dan mengikuti pergerakan pergelangan tangan. Kemudian untuk melatih teknik vibrato dengan tumpuan jari pada komposisi ini

dapat dilakukan dengan memposisikan ujung jari pada *fingerboard* sedatar mungkin dengan ruas jari sedikit ditekuk yang selanjutnya dapat digerakkan secara pelan dan agak lemas dari arah *scroll* ke arah *bridge*.

Pada komposisi Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement teknik trill terdapat pada birama 20, 28, 46, 48, 50, 59, 63- 65,109,127, 139, dan birama 147, dengan contoh sebagai berikut:



Gambar 1. Teknik Trill pada birama 58-70 dalam transkrip partitur oleh Breitkopf & Härtel tahun 1879

Menurut Banoe (2003:420) Trill adalah nada yang dimainkan dengan nada terdekat di atasnya, dimainkan secara cepat; yang dilambangkan dengan huruf *tr* atau dengan tanda  $\sim$  di atas notasi. Sehingga berdasarkan teori di atas, secara tidak langsung teknik trill melibatkan dua nada sekaligus. Menurut Galamian (1964:30) Teknik trill dipraktikkan dengan mengunci posisi jari pada nada yang dimaksud dan jari selanjutnya digerakkan naik-turun dengan posisi saat jari naik tidak diangkat terlalu tinggi dari *fingerboard* dan juga tidak digerakkan dengan terlalu kuat. Sehingga bunyi yang dihasilkan adalah ringan, cerah dan jelas. Pada komposisi ini, teknik trill dapat dipraktikkan dengan melatih tangga nada E minor harmonik dan melodik 2 oktaf, G mayor 2 oktaf dan E mayor 2 oktaf dengan setiap notasi diberikan imbuhan teknik trill.

Double stop adalah teknik permainan alat musik berdawai, yakni dengan menekan dua dawai sekaligus (Banoe, 2003:122). Teknik double stop pada komposisi ini terdapat pada birama 83-88, 90 dan birama 170-171, dengan contoh sebagai berikut:



Gambar 2. Teknik Double Stop pada birama 78-90 dalam transkrip partitur oleh Breitkopf & Härtel tahun 1879

Menurut Galamian (1964:27) teknik double stop dilakukan dengan posisi jari yang tidak terlalu kuat dan kaku saat menekan senar. Sehingga bunyi yang dihasilkan juga jelas. Selain itu, posisi jari harus dilakukan dengan teliti dan tepat pada posisi notasi yang akan dibunyikan. Pada komposisi ini, teknik double stop dibagi menjadi dua jenis, yaitu double stop oktaf dan double stop chord. Double stop oktaf adalah teknik membunyikan dua nada yang berjarak satu oktaf. Double stop chord pada komposisi ini terdiri dari harmonisasi accord tiga nada. Dalam mengaplikasiannya, pelatihan teknik ini dilakukan hampir sama dengan double stop oktaf, yaitu mengunci posisi jari pada nada terbawah dengan jari lainnya diregangkan sejauh mungkin untuk mencapai nada teratas yang diminta (Galamian, 1964:29). Hartel

Teknik legato adalah teknik pembunyian dua nada secara berurutan dengan satu kali tarikan dan atau dorongan busur. Pada komposisi Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement teknik legato terdapat pada hampir semua notasi, dengan contoh sebagai berikut:



Gambar 3. Teknik Legato pada birama 32-44 dalam transkrip partitur oleh Breitkopf & Härtel tahun 1879

Sehingga sangat penting untuk mengolah teknik ini dengan baik agar tidak terasa membosankan. Dalam penerapannya, teknik ini dapat dilatih dengan 3 tahap, tahap yang pertama adalah permainan tangga nada E minor harmonik dan melodik

2 oktaf, G mayor 2 oktaf dan E mayor 2 oktaf dengan mempraktikkan legato mulai dari legato 2 not sampai dengan legato 7 yang juga dimulai dari dinamika lembut ke keras dan keras ke lembut. Tahap kedua adalah dengan memperhatikan pembagian busur pada setiap not yang dibunyikan, sehingga bunyi yang dihasilkan pada setiap not adalah jelas dan halus. Dan yang terakhir, tahap ketiga dilakukan dengan memperhatikan *sounding position* dengan menjaga stabilitas posisi busur agar tidak sering bergeser ke arah yang tidak diinginkan.

Menurut Banoe (2003:392) staccato adalah teknik memainkan nada dengan pendek-pendek. Pada komposisi ini, teknik staccato dilambangkan dengan tanda titik (.) di atas atau bawah notasi dan terdapat pada birama 46, 48, 50 dan birama 54-58, dengan contoh sebagai berikut:



Gambar 4. Teknik Staccato pada birama 45-64 dalam transkrip partitur oleh Breitkopf & Härtel tahun 1879

Dalam praktiknya, teknik ini dapat dilatih dengan 3 tahapan. Tahap pertama dilakukan dengan menempelkan *hair bow* pada senar tanpa mengangkatnya. Tahap kedua dilakukan dengan menarik dan atau mendorong busur dengan mantap, yang kemudian berhenti dengan menahan busur tetap menempel pada senar setelah aksentu staccato dihasilkan. Tahap ketiga dilakukan dengan mempraktikkan hasil penggesekan pada tangga nada E minor harmonik dan melodik 2 oktaf, G mayor 2 oktaf, dan E mayor 2 oktaf.

Sesuai dengan penamaannya, teknik legato staccato adalah penggabungan dua teknik, yaitu legato dan staccato, dimana nada yang dibunyikan beraksentu staccato namun penggunaan busur difungsikan

dengan teknik legato. Pada komposisi ini teknik tersebut terdapat pada birama 103, 105, 121, 123 dan birama 125, dengan contoh sebagai berikut:



Gambar 5. Teknik Legato Staccato pada birama 102-127 dalam transkrip partitur oleh Breitkopf & Härtel tahun 1879

Dalam komposisi Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement, teknik ini dapat dilatih dengan 3 tahap. Tahap pertama adalah dengan menempelkan *hair bow* pada senar tanpa mengangkatnya. Tahap kedua dilakukan dengan menarik dan atau mendorong busur dengan satu gerakan sesuai dengan tanda legato yang terdapat pada partitur dengan mantap, yang selanjutnya berhenti dengan menahan busur pada senar setelah aksentu staccato dilakukan. Tahap yang ketiga adalah sama dengan tahap Latihan teknik penggesekan lainnya, yaitu dengan melatih teknik legato staccato pada tangga nada E minor harmonik dan melodik 2 oktaf, G mayor 2 oktaf dan E mayor 2 oktaf.

### Interpretasi komposisi Sonata for Piano and Violin no. 21 in E minor KV. 304 2<sup>nd</sup> movement

Menurut Banoe, (2003:196) interpretasi adalah penafsiran, yang selanjutnya diartikan sebagai memainkan suatu komposisi dengan penghayatan menurut penafsiran pribadi pemain dalam menyesuaikan kehendak sang komponis. Sedangkan menurut Prier (2014:73) interpretasi dalam musik ini berarti cara pengolahan dan pembawaan suatu karya musik yang telah ada baik secara tertulis maupun secara lisan. Interpretasi dalam buku *Principles of Violin Playing & Teaching* karya Galamian (1964:7) dijelaskan sebagai permainan musik terbaik yang terjadi ketika penyaji tergerak oleh musik yang dimainkannya, terlepas dari



kesulitan teknik yang dibawakan. Sehingga penyaji mampu menyampaikan kepada penikmat tentang esensi dalam sebuah komposisi, baik melalui pola vibrato, ekspresi wajah, maupun pengolahan nuansa yang tetap berpatok pada ketepatan tempo. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa interpretasi adalah suatu proses pengolahan rasa dan penjiwaan yang dilakukan oleh penyaji musik dengan mengaplikasikan semua unsur ekspresi di dalam suatu komposisi musik yang dibawakan sesuai dengan apa yang telah ditulis oleh komposer dalam sebuah partitur.

Komposisi Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement terbagi menjadi 3 bagian, yaitu eksposisi, *development* atau pengembangan dan rekapitulasi. Pada bagian eksposisi tangga nada E minor harmonik. Pada bagian *development* menggunakan tangga nada E mayor dan pada bagian rekapitulasi digunakan tangga nada E minor harmonik dan E minor melodik. Pada komposisi ini sukatan yang digunakan adalah 3/4 dan dimulai pada ketukan ketiga.

Bagian eksposisi komposisi Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement terdapat pada birama 1-94. Pada bagian ini menggunakan tangga nada E minor harmonik. Bagian ini terdapat pada diawali dengan tacet sebanyak 15 birama, Pada birama 16 permainan Biola diawali dengan dinamika *forte*, dengan contoh sebagai berikut:



Gambar 6. Dinamika Forte pada birama 16 dalam transkrip partitur oleh Breitkopf & Härtel tahun 1879

Interpretasi yang dilakukan pada bagian ini diawali dengan gesekan yang lembut namun tegas, hal ini dikarenakan permulaan lagu yang dimulai pada ketukan ketiga yang bersifat ketukan lemah.

Sehingga dalam penggesekannya, tidak diperlukan aksentuasi yang terlalu kuat. Pada bagian ini, juga terdapat penggunaan teknik trill yang diikuti dengan appoggiatura, sehingga nuansa lembut dan mendayu-dayu harus tercapai, meskipun tanda dinamika yang digunakan adalah *forte*. Selanjutnya pada bagian eksposisi terdapat 4 variasi teknik dan tanda ekspresi yang berbeda yang terdapat pada birama 34-70.

Variasi pertama ini dimulai dengan tanda dinamika *piano* atau lembut dan diawali dengan teknik legato 6 dan legato 7, dengan notasi dimulai pada oktaf *middle* dan terus naik ke oktaf selanjutnya, seperti pada gambar di bawah:



Gambar 7. Penggunaan dinamika Piano dan teknik legato 6 dan 7 pada oktaf middle dalam birama 32-44 pada komposisi Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement

Pada variasi kedua terdapat teknik legato 4 yang dilanjutkan dengan dinamika *forte-piano* pada 1 ketukan. Variasi ketiga ditandai dengan penggunaan dinamika *crescendo-decrescendo-crescendo*, dengan contoh sebagai berikut:



Gambar 8. Penggunaan teknik Legato 4 dan dinamika Forte pada birama 38 dalam transkrip partitur oleh Breitkopf & Härtel tahun 1879

Variasi keempat dimulai dengan tanda dinamika *forte* yang selanjutnya terdapat penggunaan teknik trill dan dinamika *crescendo* dan ditutup dengan tanda *fermata*. Sehingga pada bagian tersebut, emosi yang dibawakan bersifat naik dan lincah, hal ini dapat dipraktikkan dengan gesekan *full bow* dengan posisi busur sedikit dimiringkan pada bagian yang



berdinamika lemah dan posisi busur tegak pada bagian yang berdinamika kuat.

Akhir bagian eksposisi terdapat pada birama 71-94. Penutupan bagian ini dimulai dengan tanda dinamika *piano* dengan ritmik pembuka hampir sama dengan awal bagian eksposisi, namun lebih dikembangkan dengan penggunaan teknik legato 6, seperti contoh di bawah ini:



Gambar 9. Penggunaan dinamika Piano pada birama 71 dalam transkrip partitur oleh Breitkopf & Härtel tahun 1879

Selanjutnya terdapat perubahan dinamika kontras pada birama 78 ketukan ketiga dengan menggunakan dinamika *forte* tanpa diikuti dinamika *crescendo* sebelumnya dan kemudian dilanjutkan dengan teknik double stop oktaf pada birama 83-89 dan double stop chord pada birama 90 ketukan pertama, namun ditutup dengan dinamika *pianissimo* atau sangat lembut, seperti contoh di bawah:



Gambar 10. Penggunaan dinamika Forte, teknik Double Stop dan dinamika Pianissimo pada birama 78-94 dalam transkrip partitur oleh Breitkopf & Härtel tahun 1879

Sehingga perpindahan tangga nada ke E mayor dalam bagian *development* nantinya tidak terlalu tampak. Interpretasi yang dapat dibawakan pada bagian ini adalah nuansa emosi yang semakin naik, namun pengakhirannya bersifat lembut. Interpretasi saat nuansa semakin naik dapat dicapai dengan gesekan *full bow* dengan posisi busur tegak pada senar, sehingga bunyi yang dihasilkan jelas, tegas dan luas. Sedangkan interpretasi pada dinamika *pianissimo* dapat dilakukan dengan gesekan *half bow* atau setengah busur dengan rentang *middle bow – upper bow* dan posisi busur sedikit dimiringkan.

Bagian *development* pada komposisi ini terdapat pada birama 95-128. Bagian ini ditulis dalam tangga nada E mayor yang dengan pola ritmik yang hampir sama dan diulang masing-masing sebanyak 2 kali, dengan pembagian pola ritmik pertama diawali dengan tacet sebanyak 7 birama dan yang dimulai pada birama 102. Permainan Biola pada bagian ini diawali dengan dinamika *dolce* atau manis. Pada bagian ini notasi yang dimainkan sangat sederhana, yaitu dengan menggunakan notasi 1/4 atau *quarter note* yang diakhiri dengan satu kali trill dan *appoggiatura*, seperti contoh di bawah:



Gambar 11. Penggunaan dinamika Dolce pada birama 102 dalam transkrip partitur oleh Breitkopf & Härtel tahun 1879

Teknik yang digunakan adalah sangat sederhana, yaitu legato staccato pada tiga notasi yang sama. Sehingga interpretasi yang dibawakan pada bagian ini adalah tenang, manis, mendayu-dayu dan indah. Pola selanjutnya pada bagian ini merupakan variasi dari pola pertama, namun diawali dengan tacet sebanyak 9 birama dan terdapat pengulangan sebanyak 2 kali. Pola ini terdapat pada birama 111-138, dengan contoh sebagai berikut:



Gambar 12. Penggunaan dinamika Dolce pada birama 120 dalam transkrip partitur oleh Breitkopf & Härtel tahun 1879

Progresi teknik, ritmis dan dinamika juga sama persis, hanya pada birama 125 terdapat perbedaan dengan birama 107 dengan penggunaan teknik legato staccato dan dilanjutkan dengan susunan notasi naik-turun. Sehingga interpretasi dalam pembawaan pola ini juga sama dengan interpretasi pola pertama bagian ini.

Sesuai dengan namanya, bagian rekapitulasi adalah bentuk pengulangan bagian eksposisi yang telah dikembangkan.

Sehingga pada bagian ini tidak seutuhnya sama dengan bagian eksposisi. Bagian rekapitulasi pada komposisi ini terdapat pada birama 129-171. Pada bagian ini tangga nada yang digunakan adalah E minor harmonik dan E minor melodik yang terdapat pada birama 129-171 yang diawali dengan tacet sebanyak 7 birama. Pada bagian ini permainan biola berdinamika *forte* dengan pola notasi hampir sama dengan pola notasi pada awal bagian eksposisi, namun terdapat pengembangan notasi dengan progresi naik yang konsisten dan diakhiri dengan teknik trill dan appoggiatura, dengan contoh sebagai berikut:



Gambar 13. Penggunaan dinamika Forte pada birama 136 dalam transkrip partitur oleh Breitkopf & Härtel tahun 1879

Pada bagian ini interpretasi yang dibawakan adalah nuansa emosi yang memuncak. Dalam penggesekannya, pegangan tangan kanan pada busur harus kokoh, begitu pula dengan gesekan yang dihasilkan adalah luas dan keras dengan menggunakan teknik *full bow* pada tiap notnya. Selanjutnya, pada bagian rekapitulasi dimainkan dalam tangga nada E minor melodik dengan notasi 1/8 atau *eight note*. Perpindahan tangga nada ini diawali dengan dinamika *piano* dan dilanjutkan dengan *forte* pada birama 164 dan ditutup dengan penggunaan teknik double stop chord pada birama 170-171, dengan contoh sebagai berikut:



Gambar 14. Penggunaan tangga nada E minor melodik, notasi 1/8 dan dinamika Piano dan Forte

pada birama 142-171 dalam transkrip partitur oleh Breitkopf & Härtel tahun 1879

Progresi notasi pada bagian ini naik secara bertahap, sehingga pada perpindahan dinamika *piano* ke *forte* sangat diperlukan penambahan tanda *crescendo* agar lebih dramatis dan emosi dapat tercapai dengan baik. Dalam menginterpretasikan bagian ini, teknik penggesekan dilakukan dengan menggunakan *full bow* dan posisi busur dimiringkan saat memainkan dinamika *piano*. Namun saat memasuki dinamika *forte* menggunakan *full bow* dengan posisi busur tegak di atas senar.

## SIMPULAN

Teknik permainan pada komposisi Sonata for Piano and Violin No. 21 in E Minor KV. 304 2<sup>nd</sup> Movement berupa vibrato, trill, double stop, legato, staccato dan legato staccato, dimana semua teknik permainan tersebut merupakan teknik umum dan dasar pada sebuah permainan Biola. Namun penempatan teknik yang terkesan berulang dan hampir ada dalam setiap kalimat lagu tentunya menimbulkan kesan membosankan. Sehingga sangat penting untuk melatih teknik-teknik permainan tersebut dengan mengaplikasikannya ke dalam tangga nada E minor harmonik, E minor melodik dan E mayor 2oktaf.

Interpretasi pada permainan komposisi ini sangatlah penting untuk dilakukan, mengingat komposisi notasi yang sangat mudah dan tidak melebihi penjarian posisi 1. Sehingga selain bergantung pada kelihaihan pengaplikasian teknik permainan, penginterpretasian komposisi ini juga bergantung pada acuan dinamika yang terdapat dalam partitur. Acuan dinamika tersebut dalam komposisi ini berupa *crescendo*, *decrescendo*, *forte*, *piano*, *pianissimo* dan *dolce*. Selain itu, dalam menginterpretasikan komposisi ini sangat

penting untuk mengetahui latar belakang komposisi, komposer, dan era musiknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arrahman, Yusuf. 2021. Teknik dan Interpretasi Concerto in G Minor 1st Movement for Violin Karya Antonio Vivaldi. *Repertoar Journal*. Vol 1, Nomor 2 (Online), (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/Repertoar/article/view/10095/0> diakses 4 April 2021).
- Bromberger, Eric. 2019. *LA Phil Gustavo Dudamel Music & Artistic Director: Violin Sonata in E minor, K.304 Wolfgang Amadeus Mozart*, (Online), (<http://www.laphil.com/musicdb/pieces/5019>, diakses 14 Juni 2021).
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi, Arum Kusuma. 2018. Analisis Penjarian Dan Penggesekan Pada Sonata A Mayor Untuk Biola Dan Piano Karya Cesar Franck Edisi G. Henle Dan Wiener Ertext. *Institutional Repository*, (Online), (<http://digilib.isi.ac.id/3038/>, diakses 10 Juni 2021).
- Fu'adi. 2009. Kajian Musikal Pertunjukan Solis Biola. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*. Vol 7, Nomor 1 (Online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/6640> diakses 24 Juni 2021)
- Galamian, Ivan. 1964. *Principles of Violin Playing and Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Martopo, Hari. 2013. Sejarah Musik Sebagai Sumber Pengetahuan Ilmiah untuk Belajar Teori, Komposisi, dan Praktik Musik. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. Vol 13, Nomor 2, (Online), (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/2779> diakses 5 Mei 2021).
- McNeill, Rhoderick J. 2016. *Sejarah Musik*. Jilid 2. Jakarta: Libri.
- Prier, SJ dan Karl Edmund. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, SJ dan Karl Edmund. 2007. *Sejarah Musik*. Jilid 2. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rizki H.S., Irwan. 2009. Perkembangan Bentuk Penyajian dan Fungsi Eine Kleine Nachtmusik K.525 Karya Wolfgang Amadeus Mozart. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. (Online), (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/640>, diakses 20 Mei 2021).
- Sadie, Stanley. 2000. *Britannica: Wolfgang Amadeus Mozart Austrian Composer*, (Online), (<https://www.britannica.com/biography/Wolfgang-Amadeus-Mozart/Vienna-the-early-years>, diakses 10 Juni 2021).
- Salonen, Esa-Pekka. 2010. *SFSymphony*, (Online), (<https://www.sfsymphony.org/Data/Event-Data/Program-Notes/M/Mozart-Sonata-in-E-minor-for-Piano-and-Violin,-K-3>, diakses 13 Juni 2021).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Taylor, Andrew Kohji. 2009. *Classical Connect.com*, (Online), ([https://www.classicalconnect.com/Violin\\_Music/Mozart/Sonata\\_in\\_e\\_minor/795](https://www.classicalconnect.com/Violin_Music/Mozart/Sonata_in_e_minor/795), diakses 13 Juli 2021).